

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia lebih mengedepankan pembentukan karakter, sikap, dan nilai-nilai yang ada di masyarakat, agar peserta didik memiliki rasa nasionalisme dan keinginan bersaing dalam kancah internasional (Sujana, 2019:31). Namun dalam kenyataannya, karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari belum menunjukkan adopsi yang baik terhadap karakter bangsa. Menurut Purnomo (2014:74-75), konsep pendidikan karakter di Indonesia sudah sangat bagus, tetapi permasalahan karakter siswa yang kurang baik terletak pada proses *transver value* tersebut. Baik tidaknya karakter siswa di sekolah sangat bergantung pada guru sebagai media *transver value* sekaligus contoh atau panutan bagi muridnya dan orangtua sebagai pengawas sekaligus pembimbing dengan intensitas lebih banyak mendidik karakter anaknya di rumah (Purnomo, 2014:73-74). Selain itu, menurut Ramdhani (2014:34-35), karakter seseorang dipengaruhi oleh pergaulan dalam kehidupan sehari-hari. Baik tidaknya karakter siswa perlu pengawasan oleh guru dan orangtua sehingga siswa tidak masuk ke pergaulan yang salah.

Gemar membaca merupakan karakter yang sangat berkaitan dengan kegiatan akademik. Adapun pengertian gemar membaca adalah kebiasaan untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya (Hasan, 2010). Karakter gemar membaca termasuk dalam 18 karakter yang diterapkan dalam jenjang

pendidikan dasar (Ningsih, Zamroni, & Zuhdi, 2015:231). Penerapan pendidikan karakter ini dikuatkan oleh Hasan (2010), melalui buku bahan pelatihan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang diterbitkan oleh Kemendiknas. Buku ini juga menjadi landasan dilakukannya penelitian ini, karena berdasarkan buku tersebut karakter gemar membaca atau senang membaca memiliki keterkaitan dengan mata pelajaran IPA. Dengan adanya keterkaitan tersebut, maka penelitian ini layak dilakukan agar pembaca mengetahui bagaimana pengaruh karakter gemar membaca terhadap sikap pada mata pelajaran IPA.

Di zaman saat ini, memperoleh informasi merupakan suatu kewajiban agar tidak tertinggal dengan yang lain, cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh informasi adalah dengan membaca (Rahadian, Rohanda, & Anwar, 2014:28). Dampak positif dari kegiatan membaca adalah seseorang dapat memahami bacaan melalui interaksi secara tidak langsung dengan penulis melalui media teks (Widianto & Subyantoro, 2015:2). Dampak positif yang ditimbulkan dari membaca menurut Nursalina & Budiningsih (2014:2), adalah membantu kemajuan masyarakat di suatu daerah, agar tidak gampang dibodohi oleh orang lain, dan mendorong pengetahuan demi prestasi siswa agar berkembang dengan baik. Sedangkan menurut Ikawati (2013:11), dampak negatif membaca itu tidak ada dalam aspek ilmu pengetahuan karena membaca adalah kunci dasar pengetahuan. Jadi, mengingat tidak adanya dampak negatif membaca didalam kegiatan pembelajaran, maka karakter gemar membaca perlu ditingkatkan diberbagai aspek pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA. Untuk

meningkatkan karakter gemar membaca perlu usaha dari pemerintah, sekolah, pustakawan, dan masyarakat (Kasiyun, 2015:86-89).

Usaha yang dilakukan pemerintah Indonesia (Kemendikbud) agar sekolah dapat menerapkan karakter gemar membaca salah satunya dengan program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) melalui buku pedoman gerakan literasi sekolah di SMP (Retnaningdyah, dkk., 2016). Perlu digaris bawahi bahwa program literasi bertujuan agar siswa dapat memahami isi bacaan dengan baik atau meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi dalam prosesnya siswa perlu menerapkan karakter gemar membaca. Adapun program literasi tersebut dilakukan dengan cara membiasakan membaca 15 menit sebelum belajar. Penerapan gerakan literasi tersebut dirasa kurang maksimal dilakukan oleh pemerintah dan sekolah. Palsnya berdasarkan pendapat Widodo (2020:15), guru di SMP kurang memahami esensi dilakukannya program tersebut dan dalam penerapannya kurang disosialisasikan oleh pihak terkait, padahal tujuannya adalah meningkatkan budi pekerti dan karakter siswa. Maka, agar karakter gemar membaca dapat meningkat, pemerintah perlu serius memaksimalkan program-programnya guna meningkatkan karakter gemar membaca siswa di sekolah.

Selain pemerintah, sekolah memegang peran untuk meningkatkan gemar membaca siswanya. Menurut Dewayani (2018), sekolah perlu meningkatkan motivasi intrinsik membaca dibanding motivasi ekstrinsiknya melalui penyediaan berbagai sumber bacaan, lingkungan sekolah yang kaya bacaan, kualitas dan variasi sumber bacaan, berbagai program kegiatan membaca, memfasilitasi klub baca siswa, dan guru turut menyukai sekaligus mencontohkan kegiatan membaca di sekolah. Menurut

Khotimah, Hasnan, & Jamaluddin (2020:149), pada umumnya yang mengakibatkan siswa kurang gemar membaca adalah sekolah kurang memanfaatkan perpustakaan dengan baik. Beberapa hal yang dapat dilakukan kepala sekolah menurut Sriwahyuni (2018:175-177), adalah menjadi teladan bagi siswa dengan mengunjungi perpustakaan untuk membaca, mengarahkan guru agar memanfaatkan kegiatan belajar di perpustakaan, memberi penghargaan kepada siswa yang rajin meminjam buku dan mengunjungi perpustakaan, memperbanyak koleksi buku di perpustakaan, memperhatikan kenyamanan perpustakaan bagi siswa, dan membina pustakawan dengan kegiatan seminar dan penataran.

Meningkatkan gemar membaca siswa bukan hanya tugas sekolah dan pemerintah saja, tetapi orangtua siswa harus membudayakan gemar membaca untuk anaknya. Tetapi menurut Tahmidaten & Krismanto (2019:29), budaya mematikan televisi mulai jam 6 - 9 malam dan menggantikannya dengan kegiatan membaca hanya terjadi pada sebagian kecil elemen masyarakat. Budaya seperti ini kurang diminati menurut Lilawati (2020:555), dikarenakan tingkat pendidikan orang tua sendiri. Pada umumnya orangtua yang berpendidikan minimal sekolah menengah sudah mau menerapkan kegiatan membaca di rumah sedangkan orangtua tidak berpendidikan atau dibawah sekolah menengah tidak menerapkannya. Hal ini menjadi krusial karena orangtua siswa memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Maka, perlunya mengedukasi orangtua siswa agar menerapkan kegiatan membaca di rumah adalah hal yang sangat diperlukan saat ini.

Sumber bacaan yang bermanfaat salah satunya adalah sumber bacaan IPA. Peran guru sebagai tenaga pendidik diharapkan mampu merubah karakter siswa yang tidak gemar membaca menjadi gemar membaca. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran IPA dan merubah sikapnya dalam kehidupan sehari-hari menjadi lebih baik. Untuk meningkatkan karakter gemar membaca, guru harus mampu memberikan teladan yang baik bagi siswa agar dicontoh dan membuat siswa sadar pentingnya membaca (Aulawi ,2012:126). Selain itu, guna meningkatkan gemar membaca siswa, harus dilakukan pembiasaan sejak dini, yaitu ketika anak sudah mulai berbicara dan mengerti apa yang ia ucapkan (Artana, 2016:11). Lalu hal yang dilakukan guru untuk meningkatkan karakter gemar membaca adalah dengan memotivasi untuk membuat siswa sadar pentingnya membaca (Halidjah, 2011:35). Siswa mata pelajaran IPA sangat memerlukan pemahaman yang baik terhadap konsep yang diajarkan gurunya. Oleh karena itu, siswa harus mempunyai karakter gemar membaca dalam mata pelajaran IPA.

IPA sebagai salah satu mata pelajaran di SMP, merupakan upaya dari pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan. Agar penyelenggaraan pendidikan berjalan lancar, tenaga pendidik harus siap berusaha dengan baik demi kegiatan pembelajaran dapat bermakna bagi siswa. Tetapi kenyataannya menurut Lukum (2015:26), proses pembelajaran di sekolah masih berpusat pada guru, sehingga siswa takut bertanya dan hanya menjadi pendengar yang baik. Selain itu, menurut Afrizon, Ratnawulan, Fauzi, (2012:2), siswa juga masih sulit memahami pembelajaran IPA-fisika di SMP karena pembelajaran IPA-fisika terpusat pada guru saja dan kemampuan guru membuat mata

pelajaran IPA-fisika menjadi menarik belum ada. Selain Itu, Narmadha & Chamundeswari (2013:117), juga mengatakan masalah sikap negative siswa terhadap IPA karena guru masih menggunakan metode konvensional yang terpusat pada guru. Rahayu, Mulyani, & Miswadi (2012:63), menyatakan bahwa pembelajaran IPA terpadu memerlukan profesionalisme guru dalam mengajar, yaitu mempunyai pengetahuan atas apa yang hendak diajarkan, disertai pemilihan model pembelajaran yang baik. Semua permasalahan itu belum tentu dialami oleh guru IPA di SMP se-Kecamatan Telanaipura, tetapi dengan adanya studi literatur ini diharapkan dapat menjadi pandangan bahwa guru SMP saat ini perlu melakukan pembelajaran IPA yang menarik dan terpusat pada siswa.

Sikap termasuk ke dalam penilaian ranah afektif pembelajaran (Saftari & Fajriah, 2019:73). Oleh karena itu pengukuran sikap terhadap IPA sangat penting dilakukan agar guru dapat mengetahui siswanya menolak atau menerima mata pelajaran IPA (Kurniawan, Astalini, & Anggraini, 2018:125). Siswa yang memiliki sikap baik terhadap IPA, akan memiliki hasil belajar yang baik pula, karena sikap seperti ini membuat siswa semakin rajin, semangat, dan gigih untuk belajar IPA (Riwahyudin, 2015:22). Menurut Kurniawan, Astalini, & Anggraini (2018:126), sikap siswa terhadap mata pelajaran IPA merupakan perspektif yang terbagi menjadi 2 jenis, yaitu sikap positif dan negatif, maka sikap siswa terhadap IPA dapat dilihat dari tanggapan siswa terhadap IPA. Bila banyak siswa yang menanggapi IPA sebagai mata pelajaran yang sulit, maka bisa jadi siswa menanggapi IPA secara negatif karena siswa merasa

tidak suka terhadap IPA. Oleh karena itu, sangat penting untuk merubah sikap negatif terhadap IPA, dilakukan dengan cara menanamkan sikap positif terhadap IPA.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian Whitten, Labby, & Sullivan (2019:58), yang menyimpulkan bahwa karakter gemar membaca salah satunya dalam bidang sains memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik. Penelitian Attiyat (2019:161), yang menyimpulkan bahwa karakter gemar membaca punya pengaruh positif untuk meningkatkan prestasi menulis dan pemahaman bacaan. Penelitian Nursyal & Christiani (2019:550), yang menyimpulkan bahwa karakter gemar membaca mempengaruhi secara positif minat baca siswa. Penelitian Goctu (2016:80), yang menyimpulkan kegemaran membaca mempunyai pengaruh yang positif terhadap pemahaman membaca. Penelitian Apriliani, Murtiningsih, & Rohmiyati (2012:8), yang menyimpulkan bahwa promosi perpustakaan melalui kegiatan gemar membaca memiliki pengaruh positif terhadap pemanfaatan perpustakaan. Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian tersebut, dapat diketahui karakter gemar membaca belum pernah diteliti pengaruhnya terhadap sikap pada mata pelajaran IPA. Maka, penelitian tentang pengaruh karakter gemar membaca terhadap sikap siswa pada mata pelajaran IPA merupakan keterbaharuan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan studi dari literatur-literatur yang telah dikumpulkan, dapat diketahui sikap merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Selama ini penelitian pada umumnya hanya menyentuh ranah kognitif siswa, sedangkan ranah afektif kurang disentuh. Menurut Nurhidayati & Sunarsih (2013:112-113), sikap positif terhadap mata

pelajaran memegang peranan penting untuk meningkatkan prestasi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini sangat menarik untuk dibahas karena sikap adalah ilmu yang dibawa siswa bukan hanya disekolah saja, namun dalam kehidupannya ketika berada di luar kegiatan sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Fuadi (2018:142), bahwa kemampuan kognitif saja bukanlah hal yang dibawa dalam kehidupan bermasyarakat, oleh karena itu ranah afektif tidak bisa dikesampingkan. Penelitian tentang sikap terhadap dilihat dari pengaruh aspek gemar membaca merupakan keterbaruan dari penelitian sebelumnya. Selain itu, tujuan keterbaruan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh dari karakter gemar membaca terhadap sikap siswa pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SMPN 19 Kota Jambi, SMP Xaverius 2 Jambi, dan SMPN 17 Kota Jambi dikesulitan yang dihadapi adalah beberapa siswa tidak menurut dan cenderung tidak suka ketika diberikan tugas, siswa lebih antusias pada materi tertentu seperti biologi dibandingkan fisika, siswa ingin langsung ke rumus dan tidak mau mempelajari dasar dan asal rumus materi IPA-fisika, siswa malas menghafal materi IPA-biologi, kurangnya minat belajar IPA, dan ketika diberikan tugas atau eksperimen berkelompok hanya siswa tertentu saja yang bekerja, sedangkan sisanya tidak memberikan kontribusi dalam kelompoknya. Lalu peneliti menanyakan faktor apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi? Guru mengungkapkan, kemungkinan karena kurang positifnya sikap siswa terhadap IPA sebelum masuk ke sekolah menengah pertama, siswa mempunyai bakat yang berbeda secara individual dalam mata pelajaran, kurangnya waktu belajar IPA karena kesibukan, dan kurangnya

kemampuan kognitif siswa dalam bidang IPA. Kemudian reaksi beberapa siswa saat tidak memahami pelajaran IPA antara lain, cuek, ribut dalam kelas, mengganggu temannya, tidak perhatian dengan pelajaran, sibuk sendiri, dan lesu saat belajar. Permasalahan yang diungkapkan guru tersebut dapat dijadikan acuan bahwa sikap siswa pada mata pelajaran IPA belum sepenuhnya positif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti mempertimbangkan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh gemar membaca. Oleh sebab itu judul penelitian ini adalah **“Analisa Pengaruh Karakter Gemar Membaca Terhadap Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Se-Kecamatan Telanaipura”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang biasa ditemukan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Karakter siswa yang kurang baik disebabkan proses *transfer value* oleh orangtua dan guru masih kurang optimal.
2. Pemerintah (Kemendikbud) kurang serius memaksimalkan program yang meningkatkan karakter gemar membaca siswa.
3. Sekolah kurang mengembangkan perpustakaan sebagai media meningkatkan kegemaran membaca siswa.
4. Budaya membaca di lingkungan keluarga belum diterapkan dengan baik.

5. Pembelajaran IPA di SMP umumnya terpusat ke guru, sehingga siswa memiliki sikap negatif terhadap IPA.
6. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang menarik minat siswa belajar IPA.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penelitian dibatasi masalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini yang dibahas adalah pengaruh karakter gemar membaca terhadap sikap pada mata pelajaran IPA di SMP se- Kecamatan Telanaipura kota Jambi.
2. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPA di SMP se-Kecamatan Telanaipura kota Jambi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “apakah terdapat pengaruh karakter gemar membaca terhadap sikap siswa pada mata pelajaran IPA di SMP se-kecamatan Telanaipura?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah disampaikan, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh karakter gemar membaca terhadap sikap siswa pada mata pelajaran IPA di SMP se-Kecamatan Telanaipura.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan guna meningkatkan sikap terhadap IPA siswa di SMP khususnya dalam hal perbaikan karakter gemar membaca.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru bahwa karakter gemar membaca mempunyai pengaruh yang baik terhadap sikap siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan tentang karakter gemar membaca dan pengaruhnya terhadap sikap pada mata pelajaran IPA dan diharapkan berguna untuk kedepannya.